

Implementasi Nilai-nilai yang terdapat pada Sila Kedua Pancasila Terhadap Kehidupan Bangsa

Iga Ghufrani Juniarti¹, Yayang Furi Furnamasari², Dinie Anggraeni Dewi³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: igajuniarti10@upi.edu¹, furi2810@upi.edu², dinieanggraenidewi@upi.edu³

Abstrak

Sangat banyak sekali pengaruh positif maupun negatif dalam era globalisasi ini, terutama terhadap karakter dan rasa nasionalisme. Akan tetapi, apabila dicermati serta diteliti dari keseluruhan, pengaruh era globalisasi ini dapat mengurangi serta menghilangkan rasa nasionalisme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai makna serta nilai-nilai pancasila terhadap kehidupan serta meningkatkan rasa nasionalisme, apakah sudah terlaksana dengan benar atau sebaliknya. Maka dari itu, Pancasila sangat penting untuk kemajuan bangsa yang seharusnya dapat menjadi titik utama masalah yang harus dihadapi saat ini. Metode penelitian yang saya pakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif non interaktif. Penelitian ini juga merupakan review literature dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi serta fakta dari beberapa dokumen dan literature yang terkait dan berhubungan langsung dengan pembahasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai pancasila terhadap keberlangsungan kehidupan bangsa serta meningkatnya rasa nasionalisme, namun dalam pelaksanaannya belum benar-benar berpengaruh dan belum terlaksana dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari yang paling utama yaitu perbedaan kedudukan di mata hukum, kesenjangan sosial serta masih maraknya KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) yang memberikan dampak negatif pada semua aspek yang tentunya dapat mengurangi pengembangan karakter bangsa dan memudarnya bahkan dapat sampai menghilangnya rasa nasionalisme dalam setiap warga negara Indonesia. Dan dengan adanya permasalahan yang sangat serius tersebut, pemerintah dan masyarakat seharusnya dapat bekerja sama guna mencari jalan alternatif dalam penyelesaiannya.

Kata kunci: *Pancasila, Kehidupan Bangsa, Rasa Nasionalisme*

Abstract

There are many positive and negative influences in this era of globalization, especially on the character and sense of nationalism. However, when viewed and examined in its entirety, the effects of the era of globalization can diminish and eliminate nationalism. The aim of this study is to illustrate the meaning and values of pancasila to life and to promote nationalism, whether it is being done right or otherwise. Therefore, pancasila is vital to the progress of a nation that should be the focal point of the problem to face today. The research method I use in this study is a non-interactive qualitative method. The study is also a review of literature with a variety of information and facts from some documents and literature that are related and directly related to the discussions. The results of this study show how important the pancasila value on the continued existence of banga's life and increased nationalism, but in the process it has not really taken effect and has not been done optimally. This can be seen from the major differences in legal standing, social inequality and the still high (corruption, collusion and nepotism) that have a negative impact on all aspects that could, of course, reduce the development of national character and the waning of it.

Keywords : *Pancasila, Nation Life, Sense of Nationalism*

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan sebuah dasar negara, ideologi negara yang harus menjadi pondasi serta pandangan hidup masyarakat Indonesia. Yang seharusnya warganya dapat berpacu pada nilai-nilai Pancasila demi terwujudnya tujuan dan cita-cita bersama. Pada hakikatnya, Pancasila merupakan suatu yang membimbing warga Negara Indonesia untuk menjadi manusia yang lebih bermartabat. Jauh daripada itu, setiap peran-peran serta nilai-nilai pada setiap sila Pancasila juga mengajarkan dan membimbing masyarakat Indonesia untuk menjadi individu yang berguna, bermanfaat, baik bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan masyarakat, serta bangsa dan negara. (Rahman, A. 2018).

Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan nilai yang bertujuan membentuk sikap positif manusia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Membentuk sikap positif bertujuan agar setiap individu dapat menentukan benar atau tidak benar, baik atau tidak baik. Dalam makna yang lebih luas membentuk sikap positif berhubungan dengan unsur-unsur yang ada pada manusia, yaitu: jasmani, cipta, rasa, karsa (kehendak), dan kepercayaan. Bangsa Indonesia mengakui, menghargai, dan memberikan hak dan kebebasan yang sama kepada setiap warga negara untuk menerima hak dan menjalankan kewajibannya sesuai dalam amanat yang tersirat pada batang tubuh UUD 1945, namun kebebasan tersebut tidak mengganggu dan harus menghormati hak dan kewajiban orang lain. Sikap tersebut mewarnai wawasan nasional yang dianut dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia yang memberikan kebebasan dalam mengekspresikan hak dan kewajiban tersebut dengan tetap mengingat dan menghormati hak orang lain sehingga menumbuhkan toleransi dan kerja sama.

Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan nilai yang sudah semestinya dipahami oleh setiap tenaga pendidik, oleh karena itu setiap pendidik harus memahami sifat-sifat nilai yang hendak disampaikan kepada setiap peserta didiknya. Berkaitan dengan sifat-sifat nilai ini, Daroeso (1986: 39) menyatakan bahwa: (1) Nilai itu suatu realitas abstrak. Nilai itu ada (real) dalam kehidupan manusia. Tetapi nilai itu abstrak (tidak dapat diindra), yang dapat diamati hanyalah objek yang bernilai itu. Orang ini memiliki kejujuran. Kejujuran adalah nilai, tetapi kita tidak bisa mengidera kejujuran itu. Yang dapat kita indra adalah orang yang memiliki kejujuran itu; (2) Nilai memiliki sifat normatif artinya nilai mengandung harapan, cita-cita, suatu keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal (das sollen). Nilai diwujudkan dalam bentuk norma sebagai landasan manusia dalam bertindak. Misal nilai keadilan. Semua orang berharap mendapatkan dan berperilaku yang mencerminkan nilai keadilan; dan (3) Nilai berfungsi sebagai daya dorong/motivator dan manusia adalah pendukung nilai. Manusia bertindak berdasar dan didorong oleh nilai yang diyakininya. Misal nilai ketakwaan. Adanya nilai ini menjadikan semua orang terdorong untuk bisa mencapai derajat takwa.

Semangat nasionalisme merupakan suatu hal sangat penting yang harus ada dan dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia dalam menghadapi berbagai ancaman-ancaman yang akan menghancurkan pertahanan dan ketahanan nasional terutama di era globalisasi saat ini. Tetapi globalisasi juga dapat menjadi sebuah tantangan sekaligus peluang bagi kita untuk dapat mengetahui kehidupan selain di negara sendiri yaitu di berbagai belahan dunia. Globalisasi banyak memberikan dampak positif maupun negatif baik bagi diri kita sendiri, orang lain bahkan bangsa dan negara di kehidupan sosial dan budaya, politik, ekonomi serta agama yang akan berpengaruh pada semangat dalam mewujudkan nilai-nilai serta rasa nasionalisme bangsa. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa ditandai dengan semangat nasionalismenya yang tinggi oleh warga negaranya sendiri. (Suryaningsih, 2016).

Mengacu pada pernyataan Daroeso, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari nilai. Nilai akan selalu berada di sekitar manusia dalam ruang lingkup kehidupan manusia di segala bidang. Contoh nilai kejujuran, kedamaian, kecantikan, keindahan, keadilan, kebersamaan, ketakwaan, keharmonisan, dan lain-lain. Oleh karena itu di sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dan menjadi tempat yang sangat strategis dalam melaksanakan misi bangsa dan negara untuk membentuk warga negara

muda menjalankan nilai-nilai Pancasila sebagai ideology bangsa sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan sosial. Mengingat betapa urgensinya pengimplementasian nilai-nilai Pancasila seperti tema yang disuguhkan dalam tulisan ini yaitu implementasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang saya lakukan saat ini menggunakan metode kualitatif non interaktif. Penelitian kualitatif non interaktif sama dengan metode review literatur, yang dalam pelaksanaannya yaitu dengan melakukan analisis dan pengumpulan fakta dan informasi dari berbagai literatur dan dokumen yang berkaitan langsung dengan pembahasan. Setelah mengumpulkan sumber informasi, peneliti membaca secara teliti dan mendalam, menganalisa data dari semua sumber yang telah dikumpulkan serta merangkainya menjadi sebuah kesimpulan yang jelas dan padat. Dalam penelitian ini, saya sebagai peneliti melakukan identifikasi serta analisis data yang selanjutnya akan memberikan gambaran terhadap kebijakan, konsep, strategi, serta kejadian atau peristiwa baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat diamati. Meskipun terlihat mudah, namun dalam teknis pelaksanaannya memerlukan ketekunan serta ketelitian yang tinggi dalam mencari sumber, membaca, mencatat serta mengelola data agar sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tidak mustahil untuk dilaksanakan karena pada dasarnya para pemikir bangsa ini telah membuat pedoman untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam ketetapan MPR-RI No. II/MPR /1978 tersebut sebagai petunjuk nyata dan jelas wujud pengamalan sila kedua dari Pancasila bagi bidang pendidikan, petunjuk pengamalan Pancasila tersebut dapat disebut sebagai butir nilai-nilai Pancasila sebagai berikut: (1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabahnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia; (3) Saling mencintai sesama manusia; (4) Mengembangkan sikap tenggang rasa; (5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain; (6) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan; (7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan; (8) Berani membela keadilan dan kebenaran; (9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia; dan (10) Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

Pengamalan sila kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai kesamaan derajat maupun kewajiban dan hak, cinta mencintai, hormat menghormati, keberanian membela kebenaran dan keadilan, toleransi, dan gotong royong. Nilai kemanusiaan yang adil mengandung makna bahwa hakekat manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus berkodrat adil. Hal ini mengandung suatu pengertian bahwa hakekat manusia harus adil dalam hubungan diri sendiri, adil terhadap manusia lain, adil terhadap masyarakat, bangsa dan negara, adil terhadap lingkungannya serta adil terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Dari ketetapan MPR-RI No. II/MPR /1978 di atas dapat dimaknai bahwa bentuk-bentuk nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab yang seharusnya dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat adalah mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan, Saling mencintai sesama manusia, Mengembangkan sikap tenggang rasa, Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain, Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, senang melakukan kegiatan kemanusiaan, Berani membela kebenaran dan keadilan, dan bangga menjadi warga negara Indonesia.

Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa mengandung makna bahwa sebagai individu yang beragama harus bisa menghargai orang lain karena semua orang memiliki harkat dan martabatnya masing-masing bila dalam kehidupan tidak ada yang mengakui persamaan harkat dan martabat pasti hidup manusia tidak akan mendapatkan ketenangan dalam

melakukan segala hal, negara Indonesia juga pasti tidak akan makmur dan sejahtera bila masyarakatnya tidak saling menghargai antara satu dengan yang lainnya, agar kehidupan bangsa Indonesia menjadi lebih baik dari negara-negara yang lain maka masyarakat Indonesia perlu berkerjasama antara satu dengan yang lain.

Nilai-nilai sila kedua mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan persamaan kewajiban antara sesama manusia. Semua orang memiliki derajat yang sama dan persamaan hak didalam menentukan hidupnya kearah yang lebih baik atau kearah yang lebih buruk, setiap orang memiliki hak untuk mendapat perlindungan, memiliki agama, antara sesama manusia berhak untuk membantu orang lain yang sedang dalam kesusahan dan berhak memberikan pertolongan kepada

orang yang membutuhkan dengan hati yang ikhlas. Semua orang yang hidup didunia ini semuanya sama, baik dari warna kulit yang sama maupun suku yang sama dari itu seharusnya rasa kebencian terhadap sesama harus dihilangkan". Nilai-nilai sila kedua saling mencintai sesama manusia. Harus diwujudkan demi mencapai perdamaian manusia kadang harus mengerti terhadap manusia lainnya dalam kehidupan, untuk mencegah manusia dari perbuatan atau sesuatu yang buruk. tanpa rem tersebut, seseorang yang panas akan terus berjuang demi sakit hatinya. Bila ada orang dari suku lain sedang panas hatinya dan membuat suasana menjadi semakin buruk, lihat dulu, rem dahulu, mungkin saja itu memang sifatnya, setelah itu baru ditelaah maksudnya orang tersebut sengaja atau tidak sengaja membuat kita marah, bila sudah mengetahui hal itu, barulah tindakan lebih lanjut, bila sengaja kita baik-baik dulu tegur halus itu cara yang damai. Bila tidak sengaja jangan menyudutkan untuk minta maaf biarkan melihat perbuatannya itu. Saling mencintai sesama manusia memiliki ruang lingkup yang luas, mencintai seseorang bukan cuman orang terdekat saja melainkan setiap orang yang dijumpai juga harus dicintai agar tercipta suatu kerukunan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara".

Nilai-nilai sila kedua mengembangkan sikap tenggang rasa. Manusia menyukai rasa damai dalam dirinya, maka manusia tersebut pasti akan merasa nyaman, menerima tanpa membedakan, maka tenggang rasa meminimalisir rasa semena-mena akan pudar dalam mengembangkan sikap tenggang rasa diperlukan sikap baik dalam melakukan segala hal seperti, menghargai perasaan orang lain, menghormati, dalam kehidupan sangat diperlukan sikap saling menghargai dan menghormati agar bangsa Indonesia memiliki jiwa-jiwa yang orang-orang yang berakhlak mulia dan bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang makmur dan damai sejahtera".

Nilai-nilai sila kedua, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Banyak orang yang menganggap kesuksesan adalah tanda bahwa manusia itu telah berhasil, tapi berapa banyak seseorang yang tidak dapat meraih sukses didunia ini, apakah mereka telah gagal sebagai manusia? Pendapat seperti itu salah. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bukan dinilai melalui kesuksesan seseorang saja, tetapi melalui pengertian dasar terhadap manusianya sendiri. Ada banyak tipe manusia dimuka bumi, melakukan perbuatan baik dan buruk, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk melakukan hal yang keterbalikannya pula. orang baik belum tentu bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, bisa saja sisi berbeda yang melakukannya. Hal tersebut bukan dinilai melalui sikap dasar manusia, melainkan dari kesadaran manusia sendiri untuk berbagi, memberi serta hidup bersama. Supaya kehidupan bangsa Indonesia bisa terus bersatu harus bisa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, salah satunya dengan cara saling menghormati antara sesama pemeluk agama yang berbeda agar tidak terjadi kesalah pahaman antara umat beragama yang ada dinegara Indonesia".

Oleh karena itu, kita sebagai warga negara harus sadar akan pentingnya menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila terutama sila kedua, sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia dapat menjaga keharmonisan dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu dan berkedaulatan rakyat serta penuh semangat Pancasila untuk mewujudkan bangsa yang sejahtera, adil dan makmur untuk masa yang akan datang, terutama dalam karakter bangsa serta rasanasionalisme yang tinggi. (Yudhanegara, 2015).

SIMPULAN

Dari penelitian yang saya lakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Pancasila terutama sila kedua sangat berpengaruh dan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan meningkatkan rasa nasionalisme. Bentuk-bentuk nilai kemanusiaan yang adil dan beradab meliputi: berkepribadian mandiri, peduli kepada sesama, menjaga lingkungan, menjaga semangat kebersamaan, dan menjaga persatuan dan kesatuan organisasi; (2) Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang terintegrasi dalam mata pelajaran kelompok pengembangan kepribadian, dan di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan: mengakui dan memperlakukan sesama siswa sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama siswa, saling mencintai sesama siswa dan seluruh keluarga besar sekolah, mengembangkan sikap tenggang rasa, mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap siswa lain, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan, merasa diri sebagai bagian dari seluruh umat manusia, dan mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerjasama dengan orang lain; dan (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab adalah keteladanan guru dan pembina, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daroeso, B. 1986. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila. Surabaya: Aneka ilmu.
- Hidayatullah, F. 2010. Guru Sejati. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Adi, P. (2016). Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Masyarakat Sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 37-50.
- Astuti, Arifian Dwi, dkk. (2020). Menerapkan Sikap dan Perilaku yang Berprinsip pada Bhinneka Tunggal Ika di Era 4.0 dalam Pembelajaran K13 di MI/SD Kelas IV. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 4(1), 86-99.
- Azzaria, S. (2021). INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BELA NEGARA PADA GENERASI MILENIAL. *DIKTUM: Jurnal Syariah dan Hukum*, 19(1), 57-74.
- Rianto, H. (2016) IMPLEMENTASI NILAI KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB TERHADAP KEHIDUPAN SEHARI-HARI.
- Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 50-57.
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Educationist*, 2(2), 134-144.
- Suryaningsi, S. (2016). Pengoptimalisasian Nilai-nilai Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Nasionalisme. *International*.
- Rahman, A. (2018). Nilai Pancasila Kondisi Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Global. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(1), 34-48.
- Yudhanegara, H. F. (2015). Pancasila sebagai filter pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme. *Cendekia: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8
- Dokumen TAP MPR-RI No. II/MPR/1978 tentang P4.UUD 1945 Amandemen Ke-4.